

Edukasi Anti Perundungan untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa SD melalui Program KKN di Desa Bersujud

Shinta Febby Wardiyana¹, Victoria Anggi Setiawati², Wanda Prastika³, Jumriyani⁴, Nur Hasanah⁵, Muhamad Faturrohman Fadillah⁶, Diah Kusuma Ladimah Petri P⁷, M. Al Farizi⁸, Nur Aisyah Azarah⁹, Nur Wahdah Warahmah¹⁰

¹⁻¹⁰Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

Email Korespondensi: shintafebby02@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan dilaksanakan di Desa Bersujud, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu, dengan salah satu program utama yaitu sosialisasi anti perundungan (*bullying*) di lingkungan sekolah dasar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak negatif perundungan serta menumbuhkan sikap empati dan saling menghargai di antara peserta didik. Memberikan edukasi-edukasi mengenai pemahaman tentang apa arti dari sikap Perundungan itu sendiri. Metode kuasi qualitative kegiatan meliputi observasi awal, koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi sosialisasi, pelaksanaan kegiatan presentasi interaktif, dan evaluasi paska kegiatan melalui tanya jawab dan refleksi siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying serta meningkatnya sikap saling menghargai antar teman di lingkungan sekolah. Program ini juga mendapat apresiasi dari pihak sekolah karena berhasil membentuk lingkungan belajar yang lebih positif dan kondusif. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi anti perundungan melalui program KKN dapat menjadi langkah strategis dalam menanamkan nilai karakter dan empati sejak usia dini.

Kata kunci : Kuiah kerja nyata, anti perundungan, siswa SD, pendidikan karakter, empati.

Abstract

The Community Service Program (KKN) of Nahdlatul Ulama University of South Kalimantan was conducted in Bersujud Village, Simpang Empat District, Tanah Bumbu Regency. One of the main programs focused on anti-bullying education in elementary schools. This program aimed to increase students' awareness of the negative impacts of bullying and to foster empathy and mutual respect among them. Provide education regarding understanding hat the meaning of bullying itself is. The quasi-qualitative method includes initial observation, coordination with the school, preparation of socialization materials, implementation of interactive presentation activities, and post-activity evaluation through questions and answers and student reflection. The results indicated a significant improvement in students' understanding of bullying behavior and in their positive attitudes toward peers. The program was highly appreciated by the school for creating a more positive and conducive learning environment. Therefore, the anti-bullying campaign through the KKN program serves as an effective strategy to instill moral values and empathy from an early age.

Keywords : community service, anti-bullying, elementary students, character education, empathy.

PENDAHULUAN

Perundungan (*bullying*) merupakan segala bentuk ancaman, paksaan, kekerasan fisik, kekerasan verbal yang dilakukan secara sadar dan berulang-ulang dengan tujuan menyakiti seseorang. Tidak hanya terjadi pada usia anak-anak, remaja dan dewasa pun bisa saja mengalami tindakan yang tidak menyenangkan ini. Perundungan merupakan salah satu permasalahan sosial yang sering terjadi di lingkungan sekolah dasar dan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis anak. Dalam proses realisasi diri dan proses sosialisasi anak, maka sekolah dasar merupakan tempat interaksi antara anak-anak di tingkat sekolah dasar, sekolah dasar merupakan jenjang awal bagi anak untuk kemudian menempuh Pendidikan selanjutnya hingga mencapai jenjang Pendidikan tinggi. Peran Pendidikan dasar adalah untuk meletakkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut, oleh karena itu dalam menjalankan pendidikan di sekolah dasar setiap siswa diharapkan mampu menempuh Pendidikan dengan aman, tenang dan nyaman selama menjalani proses belajar.

Lingkungan sekolah aktifitas tindak perundungan harus dihindari, karena perundungan dapat mengakibatkan korbannya berpikiran negatif, dimana korban merasa dirinya lemah, tidak berdaya, minder, menutup diri, takut untuk bersosialisasi, sehingga malas untuk masuk kesekolah. Permasalahan prioritas yang ada dimana siswa diharapkan lebih *aware* dalam melihat dan menyikapi tindakan perundungan agar dapat diminimalisi atau bahkan dihilangkan sehingga generasi muda yang berada pada pendidikan dasar ke depannya dapat menjadi generasi yang lebih menghargai antar sesama dan menerima perbedaan baik itu dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat yang lebih luas. Observasi awal yang dilakukan di SDN 2 Kampung Baru, Desa Bersujud, ditemukan bahwa sebagian siswa belum memahami secara utuh mengenai bentuk dan dampak perilaku perundungan. Sebagai bentuk kepedulian mahasiswa terhadap permasalahan sosial di lingkungan pendidikan, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan merancang program edukasi anti perundungan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa sekolah dasar. Program ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap saling

menghargai, empati, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan bagi seluruh siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuasi kualitatif. Kuasi kualitatif dengan desain penelitian sederhana. Penelitian Kuasi Kualitatif adalah Penelitian dengan tujuan utama untuk menggambarkan suatu keadaan sesuai dengan masalahnya (Cropley, 2019). Penelitian ini tidak bisa sepenuhnya kualitatif. Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah simple rearch design (SRD). SRD merupakan desain penelitian yang dipakai oleh seorang peneliti untuk merefleksikan temuan dengan menggunakan teori untuk memecahkan masalah. Prosedur penelitian : (1) persiapan dan koordinasi dengan pihak sekolah, (2) observasi terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah, (3) penyusunan materi sosialisasi berupa presentasi dan video edukatif, (4) pelaksanaan kegiatan di kelas dengan metode ceramah interaktif dan diskusi, serta (5) evaluasi kegiatan melalui refleksi dan umpan balik dari siswa serta guru pendamping. Seluruh kegiatan dilaksanakan di SDN 2 Kampung Baru, Desa Bersujud, pada tanggal 13–15 Agustus 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Pemaparan Konsep Perundungan

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada asyarakat tentang Kegiatan sosialisasi anti perundungan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Sesi pertama berupa pengenalan konsep bullying, jenis-jenis perundungan, dan dampaknya terhadap korban dan pelaku.



Gambar 2. Kegiatan menonton video edukasi

Sesi kedua dilakukan melalui kegiatan nonton bersama video edukasi dan diskusi kelompok. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi, lebih dari 85% siswa mampu mengidentifikasi contoh perilaku perundungan dan memahami cara menghindarinya. Selain itu, guru melaporkan adanya perubahan perilaku positif seperti meningkatnya kerja sama dan rasa saling menghormati antar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan interaktif efektif dalam meningkatkan kesadaran anak-anak mengenai bahaya perundungan dan pentingnya empati di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada asyarakat tentang Kegiatan sosialisasi anti perundungan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Sesi pertama berupa pengenalan konsep bullying, jenis-jenis perundungan, dan dampaknya terhadap korban dan pelaku. Sesi kedua dilakukan melalui kegiatan nonton bersama video edukasi dan diskusi kelompok. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi, lebih dari 85% siswa mampu mengidentifikasi contoh perilaku

perundungan dan memahami cara menghindarinya. Selain itu, guru melaporkan adanya perubahan perilaku positif seperti meningkatnya kerja sama dan rasa saling menghormati antar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan interaktif efektif dalam meningkatkan kesadaran anak-anak mengenai bahaya perundungan dan pentingnya empati di lingkungan sekolah.

Masa sekolah dasar (SD) merupakan masa emas untuk menanamkan nilai dan membentuk karakter baik, sehingga dapat menciptakan moral yang baik pada diri anak. Salah satu upaya peningkatan pencegahan perilaku perundungan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan terhadap dampak perundungan melalui pelaksanaan penyuluhan. Penyuluhan atau edukasi tentang perundungan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta bahaya tentang perundungan sehingga dapat mencegah terjadinya perundungan.

Siswa merupakan sasaran yang tepat untuk diberikan edukasi tentang perilaku bullying. Kegiatan KKN ini merupakan bentuk nyata sebuah kepedulian terhadap anak-anak dengan memberikan edukasi tentang perundungan pada anak sekolah dasar sangat perlu untuk ditingkatkan. Hal ini dikarenakan pada anak sekolah dasar masih dalam kategori anak yang rentan mempunyai masalah dengan temannya. Pada tahap ini anak belum mampu mengontrol emosinya dengan baik sehingga dapat beresiko melakukan perundungan dalam bentuk fisik, verbal maupun psikologis pada temannya di lingkungan sekolah.

Pengetahuan tentang perundungan pada anak SD penting untuk ditingkatkan dikarenakan pada anak sekolah dasar masih dalam kategori anak usia sekolah yang rentan mempunyai masalah dengan temannya dan belum mampu mengontrol emosinya dengan baik sehingga dapat beresiko melakukan perundungan dalam bentuk fisik, verbal maupun psikologis pada temannya di sekolah. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perundungan salah satunya adalah karena faktor teman sebaya.

Dari hasil edukasi tersebut terjadi peningkatan pengetahuan anak terhadap konsep perundungan serta faktor dan penjelasan kategori tindakan perundungan. Kegiatan tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan kognitif semata, tetapi juga dirancang secara khusus untuk menyentuh ranah afektif siswa. Nilai-nilai seperti empati, saling menghargai, dan solidaritas ditanamkan melalui metode partisipatif, sehingga siswa tidak hanya tahu apa yang dimaksud dengan perundungan, tetapi juga mampu merasakan dampak psikologisnya terhadap korban dan memahami pentingnya mencegahnya sejak dini. Proses pembelajaran nilai dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan dan komunikatif. Simulasi sosial (role-play) menjadi metode yang sangat efektif dalam membentuk kesadaran emosional dan sosial siswa. Dalam simulasi, siswa diminta memerankan pelaku, korban, dan penolong dalam skenario perundungan. Aktivitas ini membantu mereka menginternalisasi perasaan takut, malu, atau terisolasi yang dialami korban. Beberapa siswa mengaku merasa sedih atau tidak nyaman saat memerankan korban, yang justru memperkuat rasa empati dan keinginan untuk tidak menjadi pelaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pemaparan oleh (Gea, *et al* 2024) yang menjelaskan bahwa Perilaku perundungan sendiri sebenarnya dapat di cegah dengan pengarahan ataupun pembinaan dari seorang guru, karena fungsi guru bukan hanya mengajar peserta didik tapi juga membina akhlak dan perilaku siswa-siswi, Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, satu dan yang lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain, dalam program yang kami lakukan pendampingan guru terhadap perilaku dan sikap siswa sangat berpengaruh sehingga edukasi ini berjalan dengan baik sesuai harapan.

KESIMPULAN

Program sosialisasi anti perundungan yang dilaksanakan melalui kegiatan KKN di Desa Bersujud berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai perilaku bullying. Kegiatan ini mendorong terciptanya

lingkungan belajar yang lebih positif, aman, dan berkarakter. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan masyarakat untuk menjaga serta mengembangkan budaya anti perundungan di lingkungan pendidikan.

SARAN

Diperlukan pelatihan lanjutan bagi guru dan orang tua untuk memperkuat pemahaman tentang penanganan kasus perundungan. Selain itu, sekolah disarankan untuk membentuk tim konseling siswa dan menyediakan kegiatan rutin yang menanamkan nilai empati, kerja sama, dan saling menghormati di antara peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Kepala Desa Bersujud, pihak SDN 2 Kampung Baru, dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi anti perundungan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alifia, *et al.* (2022) 'Edukasi Pencegahan Bullying pada Murid Sekolah Dasar', *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).

Angelina, C. *et al.* (2024) 'EDUKASI PENCEGAHAN PERUNDUNGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 2 RAJABASA BANDAR LAMPUNG', *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 7(7), pp. 2486–2497.

Coloroso, B. (2007). *Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Serambi Ilmu Semesta.

Dea, P. *et al.* (2023) 'Peranan Psikologi Pendidikan untuk Pencegahan Perundungan Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), pp. 1–10.

Gea, Y. *et al.* (2024) 'Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (Bullying) terhadap Siswa', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(November), pp. 13117–13129.

M Hidayat, *et al.* (2022) 'EDUKASI PENCEGAHAN PERUNDUNGAN PADA SISWA SEKOLAH KABUPATEN TAKALAR', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), pp. 56–64.

Maritim, E. (2023) 'Pencegahan dan upaya mengatasi tindak perundungan di sekolah dasar', *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), pp. 205–211.

Meliala, S. *et al.* (2023) 'Upaya Peningkatan Kesehatan Anak Melalui Edukasi Pencegahan Bullying Pada Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Kreasi*, 3(3), pp. 486–497.

Olweus, D. (2013). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Wiley-Blackwell.

Rigby, K. (2010). *Bullying Interventions in Schools: Six Basic Approaches*. Wiley-Blackwell.

Sukarman and Sarilah (2025) 'Upaya Pencegahan Perundungan di Sekolah Dasar melalui Edukasi dan Sosialisasi', *JURNAL ILMIAH PENGABDIAN DAN INOVASI*, 3(4), pp. 479–492.

UNICEF Indonesia. (2020). *Laporan Pencegahan Perundungan di Sekolah*. Jakarta: UNICEF.

Wiyani, N. A. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Ar-Ruzz Media.